

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
MELALUI METODE PENEMUAN TERBIMBING  
SISWA KELAS VIII/2 SMPN 2 KOTA SAWAHLUNTO**

**TESIS**



**OLEH**

**ZULKIFLI  
NIM 19594**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRACT

**Zulkifli. 2012."Increasing Activities and Ability of Problem Solving of Mathematics Student through Student Guided Method on Grade VIII.2 Student of SMP Negeri 2 Sawahlunto, Year of Study 2011/2012".  
*Thesis. Graduate School Padang State University.***

The process studying of Mathematic become to find a meaning, if the student active in learning. The student activity influence the result student ability of problem solving in Mathematics learning. But in fact, 50 % of 25 student in the grade VIII.2. Based on pre observation on the Mathematics found low activities, low motivation and didn't understand about the topic of Mathematic yet. The student liked to do the exercise a lone even the result was low. Event tough the teacher asked the student to work in group, but many of student done by her self. So the result of Mathematic test was low. Then based on the problem, the researcher wanted to apply of the student guided method.

This research was a classroom action research, because the reseacher wanted to know, how far the student guided method can improve student activities and student ability of problem solving and how far the student result in Mathematic learning. This research was employed from January and March 2012, at grade VIII.2 SMPN 2 Sawahlunto with to 25 students. Research instrument is quiz, test of cycle and student activity observation .

Based on the result of research showed, the student activity were in crease is 33,15% to 52,40% and the result of student test, in is 67,26 to 73,54 and the student ability of problem solving, with classical completeness increase from 32% to 60%. So we conclude student guided method can use in Mathematic learning.

## ABSTRAK

**Zulkifli. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Siswa Kelas VIII/2 SMPN 2 Kota Sawahlunto". Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.**

Proses pembelajaran Matematika menjadi bermakna jika siswa aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan siswa malas untuk berdiskusi dan membantu siswa lain yang belum paham mengenai pelajaran. Mereka cenderung mengerjakan latihan yang diberikan sendiri walaupun guru meminta siswa bekerja bersama yang lainnya. Untuk itu, perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik siswa lebih aktif dan terlibat secara mental sehingga minat belajar siswa dan hasil belajarnya lebih baik. Alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas, kemampuan pemecahan masalah Matematika dan hasil belajar Matematika bagi siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari dan berakhir Maret 2012, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto yang berjumlah 25 orang siswa. Instrumen penelitian adalah kuis yang diberikan setiap akhir pembelajaran, tes akhir siklus mengenai lingkaran yang diberikan setelah selesai satu siklus dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyimpulkan materi, mempresentasikan tugas, menanggapi pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, cenderung meningkat dari siklus I ke siklus II dengan persentase 33,15% - 52,40%. Dari analisis kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa, diperoleh peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II, dari 67,26 menjadi 73,54 dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 32% menjadi 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke Hadirat Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-NYA, penulisan tesis dengan judul "**Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto**" ini sudah dapat diselesaikan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak menerima sumbangan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si sebagai pembimbing I dan Prof Dr. Syahrul. R, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Ellizar Jalius, M.Pd., Dr. Jasrial, M.Pd., dan Dr. Yerizon, M.Si. sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran dan kritikan serta arahan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Mukhaiyar sebagai Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP), para Dosen dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan, kemudahan selama penulis mengikuti perkuliahan dan dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto yang telah memberikan izin kepada Kepala SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto yang terpilih sebagai lokasi penelitian.

5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Matematika Pascasarjana UNP yang telah berpartisipasi pada setiap seminar dilaksanakan.
6. Berbagai pihak yang telah ikut membantu untuk penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Teristimewa terhadap keluarga tercinta yang telah mendorong lahir batin dalam penyelesaian tesis ini khususnya dan perkuliahan umumnya.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan segala sumbangsihnya terhadap penyelesaian tesis ini semoga menjadi ibadah yang berlipat ganda, amin.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>li</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Pembelajaran Matematika .....	9
2. Aktivitas Siswa .....	11
3. Kemampuan Pemecahan Masalah .....	14
4. Indikator Pemecahan Masalah .....	16
5. Metoda Pembelajaran Penemuan Terbimbing .....	17

6. Keterkaitan Pemecahan Masalah dengan Penemuan	22
Terbimbing .....	23
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pemikiran .....	25
D. Hipotesis Tindakan .....	
<b>BAB III. METODOLOGO PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian .....	26
C. Prosedur Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Validasi Instrumen .....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	38
1. Aktivitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I .	38
2. Kuis Siklus I .....	51
3. Refleksi Aktivitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah .	53
4. Aktivitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II	56
5. Kuis Siklus II .....	63
6. Refleksi Aktivitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah ...	65
B. Pembahasan .....	72
C. Keterbatasan Penelitian .....	74

<b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	76
A. Simpulan .....	77
B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	79
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	81
<b>LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
1. Nilai Rata-rata UH Materi Lingkaran 2 tahun Sebelumnya .....	3
2. Kategori Penyekoran Pemecahan Masalah .....	17
3. Kategori Aktivitas .....	35
4. Data Aktivitas Siswa Siklus I .....	38
5. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Siklus I .....	49
6. Rata-rata hasil nilai kuis siklus I.....	51
7. Kendala Dan Solusi Tindakan Siklus I .....	53
8. Data Aktivitas Siswa Siklus II.....	56
9. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Siklus II .....	61
10. Rata-rata hasil nilai kuis siklus I .....	64
11. Perbandingan Aktivitas Pada Siklus I dan Siklus II .....	66
12. Data Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....	67
13. Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....	68
14. Rata-rata Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Siklus I dan Siklus II dari Masing- masing kelompok .....	68
15. Rata-rata Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Siswa.....	70
16. Penghargaan Kelompok Siklus I dan II.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Diagram.	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	25
2. Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart.....	28
3. Peningkatan Aktivitas Kelompok pada Siklus I..... 37	
4. Peningkatan Aktivitas Kelompok pada Siklus II .....	56
5. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II dari Masing-masing Kelompok .....	
69	

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Nama-nama Validator dan Observer .....	81
2. Silabus Matematika Kelas VIII SMP .....	82
3. Revisi RPP Berdasarkan Saran-saran Validator .....	90
4. Revisi LKS Berdasarkan Saran-saran Validator .....	123
5. Daftar Hadir Siswa .....	153
6. Daftar Hadir Observer .....	155
7. Contoh Format Lembar Validasi .....	156
8. Pembagian Siswa Berdasarkan Kemampuan Tinggi, Sedang, dan Rendah .....	167
9. Pembagian Kelompok Diskusi .....	168
10. Kisi-kisi Soal Siklus I .....	169
11. Revisi Soal Tes Siklus I Berdasarkan Saran Validator .....	170
12. Kunci Jawaban Tes Siklus I „.....	171
13. Soal Kuis dan Kunci Kuis Siklus I .....	174
14. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II .....	175
15. Revisi Soal Tes Siklus II Berdasarkan Saran Validator .....	176
16. Kunci Jawaban Tes Siklus II .....	178
17. Kunci Kuis Siklus II .....	180
18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	181

19. Nilai Kuis Siklus I .....	182
20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	186
21. Nilai Kuis Siklus II .....	187
22. Catatan Lapangan .....	190
23. Lembar Validasi dari Validator .....	212
24. Foto-foto Proses Pembelajaran .....	228
25. Surat Izin Penelitian .....	229

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata Pelajaran Matematika yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam kemampuan pemecahan masalah. Menurut Wardhani (2010: 2), pembelajaran Matematika juga bertujuan agar peserta didik dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, penyusunan bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika. Selanjutnya dengan pembelajaran Matematika diharapkan peserta didik mampu untuk memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model Matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Setelah siswa mampu menyelesaikan masalah hendaknya siswa juga dapat mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Pembelajaran Matematika diharapkan siswa memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam kemampuan pemecahan masalah.

Sejalan dengan tujuan Matematika tersebut, pembelajaran merupakan proses mengolah informasi menjadi produk ilmu baik berupa kognitif, psikomotor maupun afektif. Aspek kognitif bisa optimal apabila siswa mempunyai keinginan kuat untuk mempelajari materi pelajaran. Aspek psikomotor akan terwujud

apabila aspek kognitif awal dimiliki siswa. Guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk bekerja, berfikir kreatif dan inovatif. Potensi yang dimiliki siswa merupakan modal utama untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan dalam pemecahan masalah. Untuk menggali potensi yang dimiliki siswa maka perlu ditingkatkan aktivitas siswa dan peran siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak didiknya. Aktivitas dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri, sedangkan guru memberikan bimbingan dan merancang segala kegiatan yang akan diperbuat siswa. Hal ini disebabkan oleh belajar merupakan suatu proses yang rumit, karena bukan hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi mengikutsertakan siswa aktif guna mengembangkan kemampuan mengamati, merumuskan tujuan, merencanakan prosedur, mengumpulkan informasi, analisis penemuan, mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok, menanggapi dan mengemukakan pendapat dalam kelompok, bertanya dalam kelompok, merespon atau menanggapi hasil kelompok teman saat persentase, melaporkan penemuan kepada kelas, menarik kesimpulan, dan kemampuan siswa lainnya yang mendukung terlaksananya pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran Matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa, materi lingkaran dua tahun terakhir yang diambil dari buku nilai peneliti, hasil belajar Matematika siswa di beberapa kelas

masih belum memuaskan. Hasil belajar tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika  $\geq 70$ , di SMP Negeri 2 Sawahlunto.

**Tabel 1.** Persentase Ketuntasan Hasil Ulangan Harian ke 2 Semester II Mata Pelajaran Matematika Materi Lingkaran SMPN 2 Sawahlunto

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah yang Tuntas</b>	<b>Persentase (%) Ketuntasan</b>
2009-2010	VIII/1	27	5	18,51
	VIII/2	25	3	12,00
	VIII/3	25	4	16,00
	VIII/4	26	3	11,54
2010-2011	VIII/1	27	5	18,51
	VIII/2	25	3	12,00
	VIII/3	25	3	12,00
	VIII/4	26	2	7,69

Sumber : Dokumen Daftar Nilai Guru

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah peneliti belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa hanya menunggu sajian yang disampaikan oleh guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan keterampilan yang mereka butuhkan atau cenderung bersikap pasif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari aktivitas siswa kurang bertanya, kurang berdiskusi, kurang aktif, cepat merasa

puas, kurang kreatif dan mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar Matematika. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti masih terpusat pada peneliti, peneliti masih melakukan bagaimana mengajar bukan melakukan bagaimana siswa belajar, terpaku pada penyampaian materi, jarang memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, kurang tersedianya media ajar yang bervariasi yang dapat membantu siswa dalam belajar.

Kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa masih dikategorikan rendah, ini terlihat dari penyelesaian soal pemecahan masalah yang diambil dari ulangan harian yang menggunakan pembelajaran konvensional pada tahun pelajaran 2010-2011 dengan contoh soal sebagai berikut, keliling sebuah lingkaran yang berjari-jari 7 cm adalah  $44 \text{ cm}^2$ . Hitunglah luas lingkaran tersebut? Jumlah siswa 121 orang yang menjawab benar 15 orang siswa, sedangkan 6 orang siswa menjawab kurang sempurna, selebihnya jauh dari yang diharapkan. Kondisi seperti ini selalu peneliti jumpai dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai upaya sudah pernah dilakukan, diantaranya: memeriksa kelengkapan catatan siswa, memeriksa PR siswa setiap masuk, memberikan contoh dan latihan yang beragam, pemberian remedial bagi yang belum tuntas, namun usaha ini belum mendapatka hasil yang optimal.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya kerja keras yang harus dilakukan peneliti untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran disekolah. Peneliti memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, kemampuan siswa atau kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran, sehingga



aktivitas belajar, kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa dan hasil belajar matematika siswa meningkat.

Metode untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa, peneliti memilih metode penemuan terbimbing sebagai solusinya. Metode ini digunakan pada materi lingkaran, Standar Kompetensi adalah menentukan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran serta ukurannya dan penggunaannya dalam pemecahan masalah, dan Kompetensi Dasar adalah, 1) menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran, 2) pendekatan nilai  $\pi$ , 3) menghitung keliling, 4) menghitung luas lingkaran, 5) menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah dan 6) hubungan sudut pusat dan sudut keliling. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS dengan diskusi kelompok. Pembelajaran dalam bentuk kelompok diskusi, siswa diharapkan dapat saling bekerja sama dan saling berargumentasi guna mengasah pengetahuan yang mereka miliki.

Metode penemuan terbimbing berupa LKS yang dikembangkan di kelas secara berkelompok merupakan suatu metode bagi siswa atau kelompok dihadapkan dengan situasi di mana mereka dapat berpartisipasi aktif, menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan), mendukung kemampuan pemecahan masalah, memberikan wahana interaksi antara siswa, antara guru dan siswa. Dengan keunggulan dari metode penemuan terbimbing pada proses pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dan pembelajaran terpusat pada guru. Masalah ini didapatkan dari pengalaman peneliti sehari-hari dalam mengajar, hasil dari buku nilai siswa hampir sebagian siswa terlihat kurang aktif dan menunggu sajian dari guru dalam pembelajaran di kelas.
2. Siswa tidak termotivasi mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan yang mereka butuhkan. Hal ini peneliti rasakan dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari. Hasil buku nilai dan catatan harian siswa pada guru ditemukan bahwa, (1) sebagian besar siswa kurang termotivasi, (2) siswa kurang menguasai materi lingkaran dan keterampilan Matematika dasar dalam hal ini (kali, bagi tambah dan kurang), (3) siswa tidak mempunyai kemampuan untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
3. Metode pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini diperoleh dari pengalaman peneliti melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, metode yang diterapkan belum meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.
4. Guru terpaku pada penyampaian materi, jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini diperoleh dari pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran sehari-hari dan guru lain juga terpaku pada penyampaian materi di dalam kelas

5. Kemauan dan kemampuan siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan dalam belajar Matematika masih rendah. Hal ini diperoleh dari pengalaman peneliti pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
6. Kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa yang dicapai dalam pembelajaran tergolong rendah. Hal ini diperoleh dari pengalaman peneliti dalam proses mengajar di kelas. Hasil dari buku nilai ulangan harian siswa dan catatan harian guru sebagian besar siswa kurang dalam kemampuan pemecahan masalah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran Matematika seperti yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini membatasi dengan materi lingkaran, aktivitas belajar, kemampuan pemecahan masalah Matematika dan metode penemuan terbimbing pada siswa di kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Sawahlunto.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih menuju sasaran yang diharapkan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengungkapkan peranan metode pembelajaran penemuan terbimbing, sehingga sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Untuk menjelaskan peningkatan aktivitas belajar Matematika dari kurangnya aktivitas ke aktivitas belajar yang baik, pada siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto.
2. Untuk menjelaskan peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa dari rendah ke tinggi pada kelas VIII/2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Guru Matematika dan guru mata pelajaran lain dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan metode penemuan terbimbing.
2. Siswa agar dapat meningkatkan semangat untuk belajar dengan adanya pembelajaran yang lebih beranaka ragam, sehingga aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa meningkat.
3. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat menginformasikan kepada guru untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran ini.
4. Dinas Pendidikan sebagai masukan dalam mengambil berbagai kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode penemuan terbimbing di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil penelitian, ditarik beberapa kesimpulan dalam mencapai tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa dari rendah ke tinggi pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto tahun pelajaran 2011/2012. Ini dapat dilihat dari meningkatnya keinginan siswa untuk melakukan aktivitas dalam mengerjakan tugas, aktivitas menanggapi, mengemukakan pendapat, aktivitas bertanya, aktivitas merespons, atau menanggapi hasil kelompok teman saat persentasi, aktivitas melaporkan penemuan kepada teman sekelas dan aktivitas dalam menarik suatu kesimpulan dalam pelaksanaan diskusi kelompok
2. Penggunaan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa dari rendah ke tinggi dikelas VIII.2 SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto tahun pelajaran 2011/2012. Ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai kuis dan nilai tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II, sehingga diakhir siklus kedua rata-rata nilai kuis dan kemampuan pemecahan masalah sudah melebihi ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 40%

## B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa penggunaan metode penemuan terbimbing pada mata pelajaran Matematika dengan materi lingkaran di SMP Negeri 2 Kota Sawahlunto ternyata cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa melalui aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Keuntungan dari metode pembelajaran ini adalah siswa melakukan penemuan (*enquiry*), mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), dan adanya dinamika kelompok (*the dynamic of the learning group*), yang akan mengatasi masalah dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang didapatkan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dinamika kelompok yang menunjukkan sekelompok siswa saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman, saling berargumentasi dan berbagi pengalaman belajar untuk memberikan tekanan pada aktivitas siswa dan dapat memecahkan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator dan melakukan pemantauan melalui observasi dan memberikan arahan pada siswa.

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi peneliti dan teman sejawat (guru) bahwa untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah belajar Matematika, dapat digunakan metode penemuan terbimbing. Pelajaran Matematika yang dianggap sulit bagi siswa menuntut guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa menyukai dan bersemangat dalam belajar Matematika. Adanya proses pemecahan dan penemuan yang dilakukan sendiri oleh siswa dalam memperoleh pengetahuan dengan dinamika

kelompok sehingga mampu untuk meningkatkan aktivitas, kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, metode penemuan terbimbing dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas, kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar Matematika siswa. bagi peneliti berikutnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas, karena hanya melihat beberapa aktivitas siswa, kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan agar dilanjutkan dengan pembahasan aktivitas lainnya, kemampuan lainnya dan motivasi siswa pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing
2. Pada penelitian berikutnya agar menyertakan angket sikap untuk melihat sikap siswa selama penerapan metode pembelajaran ini
3. Metode pembelajaran penemuan terbimbing ini dapat dijadikan metode bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan modifikasi
4. Pada penelitian selanjutnya metode penemuan terbimbing ini dapat ditingkatkan dengan melakukan modifikasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anita lie, 2002. Cooperative Learning, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bogdan dan Biklen dalam Emzir, 2010 "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*" Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cristina Khaidir. 2008. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 2 Padang*. Padang: PPs. UNP
- Carpenter, Carey dan Kouba 1991. *Pemecahan Masalah Strategi dan pembelajarannya* Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasiona. *Draft Final Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas
- Hamzah, 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* Jakarta: Bumi Aksara
- Herman Hudoyo. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* JICA. Depdikbud
- James E Bierden dalam Herman Hudoyo, 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. JICA: Depdikbud.
- Krismanto. 2003. *Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Widyaaiswara PPPG Matematika
- Krismanto dan Wibawa. 2010. *Modul Matematika SMP Program BERMUTU, Pembelajaran Kemampuan pemecahan masalah Bangun Datar Di SMP*, Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Madjid, Abdul. 2006. "*Proses Pembelajaran dikelas*" Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*" Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada